BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Oleh karena itu desain deskriptif menggunakan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif :

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif . (Mulyana, 2007:150)".

Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh *Elvinaro Ardianto* dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian untuk *Public Relations.*

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Misalnya, ketika menyebarkan angket/kuesioner atau mewancarai, seorang peneliti kuantitatif betul-betul mengandalkan instrument penelitiannya yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya.

Sementara dalam penelitian dengan metode kualitatif, justru seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.

Sebagai peneliti ilmu komunikasi dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5 W + 1H (*Who, What, When, Where, Why*, dan *How*). Selain *what* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *How* (bagaimana proses data itu berlansung), *who* (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), *where* (dimana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan *when* (kapan sumber informasi bisa ditemukan); yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah *why* (analisis lebih dalam atau penafsiran/interpretasi lebih dalam ada apa dibalik fakta dan data hasil penelitian itu, mengapa bisa terjadi seperti itu). *Why* (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif. Sebagai analogi atau perbandingan, penelitian dengan metode kualitatif itu bukan laporan jurnalistik yang bersifat *straight news* atau deskripsi fakta dan data saja, melainkan hasil *depth news* (berita mendalam) atau *investigative news* (berita penyelidikan), yang dihasilkan dari *depth reporting* (liputan mendalam) dan *investigative reporting* (liputan penyelidikan). Artinya, sebuah penelitian kuantitatif ibarat sebuh berita, sedangkan penelitian kualitatif ibarat apa dibalik berita. Penelitian kualitatif pun bukan sebuah dongeng atau cerita fiksi, melainkan hasil analisis kualitatif dengan berpedoman kepada prosedur-prosedur atau elemen-elemen yang sudah ditentukan sebagai sebuah penelitian ilmiah.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) fokus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistik dan menyeluruh; (d)subjektif dan

perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim, 2002:34).

Penelitian kualitatif merupakan perilaku *artistic.* Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu "lunak", seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan *public relations*). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa "kebenaran" (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan. (Danim, 2002: 35).

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori *tentative*. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. metode deskriptif-kualitatif mencari teori, bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*, bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif adalah mentitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun lansung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi

(instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

Metode deksriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsman, dan Cook (dalam Rakhmat, 2007) sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibenahi atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian (diadaptasi dari Rakhmat 2007: 25-26, kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, penulis lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrument kunci penelitian, seperti halnya dalam penelitian kualitatif).

Menurut Creswell (2010) dalam Rakhmat, metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak pernah mendapatkan kebenaran absolute. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna.

Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.

b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.

c. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam dilokasi penelitian.

d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antar variabel dengan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.

e. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. Untuk itulah penelitian kuantitatif dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, standar validitas dan reabilitas menjadi dua aspek yang penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti.

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakkan metode deskriptif.

Melalui metode ini, peneliti menggambarkan masalah berdasarkan data relevan serta menafsirkan data-data sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi antara variabel penelitian, dan mendeskripsikan fakta dan data tentang bagaimana Perilaku Komunikasi Anak Penyandang Tunaganda di Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung.

3.2 Informan Penelitian

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai "Informan adalah orang yang dapat berperan sebagai keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian" (Ardianto, 2011:61-62).

Dengan demikian, peneliti menentukan informan dengan teknik *snowball sampling,* yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informasi akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* adalah :

> "Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya" (Sugiyono, 2012:61)

Oleh karena itu, peneliti menentukan kriteria informan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan merupakan perawat Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung sebagai narasumber yang memberikan informasi mengenai data non-fisik serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya
2. Informan mengerti dan menguasai tentang perilaku komunikasi anak penyandang tunaganda
3. Informan memiliki kesediaan meluangkan waktu untuk diwawancarai

Dari penjelasan kriteria diatas, maka informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Suster Marta Neka. Alma	36 Tahun	Ketua Panti Asuhan dan Perawat Perawat Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung
2.	Maria Immaculata	22 Tahun	Perawat Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung
3.	Terlina Zai	27 Tahun	Perawat Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung

Sumber : Peneliti, 2016

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan yang peneliti butuhkan berdasarkan permasalahan, maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, studi lapangan, dan *internet searching*.

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diselidiki. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang secara langsung terjun kelapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

   Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Krisyantono, 2006:98).

   Dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang yang erat kaitannya dengan permasalahan baik secara

tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Wawancara mendalam atau yang disebut dengan wawancara tak berstruktur sama halnya dengan percakapan informal, yang dimana bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu peneliti mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol. (Krisyantono, 2006:98)

Krisyantono (2006) Wawancara mendalam adakalanya digunakan peneliti untuk mengganti observasi partisipan, bila metode ini dianggap terlalu menyita waktu atau perilaku yang diamati sulit atau tidak mungkin diamati karena terlalau pribadi.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.

Observasi Non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara

terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Dalam Krisyantono (2006: 106) Suatu kegiatan observasi baru bisa dimasukkan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian bila memenuhi syarat sebagai berikut: (a) observasi digunakan dalam penelitian yang telah direncanakan secara sistematik, (b) observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, (c) observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan posisi hukum, bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang menarik perhatian, (d) validitas dan realibilitasnya dapat dicek dan dikontrol (Sugiyono, 2012).

Data primer berupa pengamatan lapangan dilakukan peneliti dengan meneliti langsung ke Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". (Sugiyono, 2012:82)

3.3.3 *Internet Searching*

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan media online atau internet dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan *internet searching*, yang bersumber melalui *internet* baik itu sebuah situs resmi, *search engine, jurnal, e-book* dan sebagainya.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2012: 267). Maka dari itu peneliti memilih uji keabsahan data sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Ketekunan**

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kreabilitas data. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah

ditemukan itu benar atau salah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tetang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012: 272).

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. (Sugiyono, 2012: 275).

3. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2012: 270-274).

4. **Pengecekan Melalui Diskusi**

   Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Agar peneliti mengetahui makna yang diperoleh dari analisis data. Menurut Miles Huberman dalam buku Elvinaro Metodelogi Penelitian *Public relations* ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi. Reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.

2. Model data (*Data Display*). Mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan

pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan. Dari permulaan pengumpalan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsi-proporsi.

Dari ketiga tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui perilaku komunikasi anak penyandang tunaganda di Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung terletak di Perumahan Taman Kopo Indah II Blok 3C No. 28-29 Bandung Telp. 022-5426834.

3.6.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni dimulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Juli 2016. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian di lapangan.

Tabel 3.3

Tabel Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan BAB I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan BAB II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan BAB III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber : *Peneliti, 2016*